



Jurnal Akuntansi AKTIVA, Vol. 4, No. 1, 2023

**Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK EMKM
Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)
Ai Your Lash Beauty Salon Kota Metro**

Sapta Prasanti^{1*}, Nedi Hendri², Angga Kurniawan³

^{1*}Universitas Muhammadiyah Metro, Jl Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Metro, Jl Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

³Universitas Muhammadiyah Metro, Jl Ki Hajar Dewantara, 34111, Lampung, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the Application of SAK EMKM-Based Financial Recording in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Ai Your Lash Beauty Salon Metro City. The data were obtained from the results of written data and salon financial recording reports and interview results. Analysis of the research data was carried out using descriptive analysis. The results of this study indicate that UMKM Ai Your Lash Beauty Salon Kota Metro does not record its business financial statements in accordance with SAK EMKM because there is no supervision from parties who have an interest in the financial reports of MSME stakeholders, namely from the government, related institutions and regulators.

Keywords: Financial Records, SAK EMKM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Ai Your Lash Beauty Salon Kota Metro. Data diperoleh dari hasil data yang tertulis dan laporan pencatatan keuangan salon dan hasil wawancara. Analisa data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa UMKM Ai Your Lash Beauty Salon Kota Metro tidak melakukan pencatatan laporan keuangan usahanya sesuai dengan SAK EMKM karena tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM stakeholder yakni dari pihak pemerintah, lembaga-lembaga terkait dan regulator.

Kata Kunci: Pencatatan Keuangan, SAK EMKM

PENDAHULUAN

Sejak perekonomian Indonesia mengalami krisis moneter tahun 1997 dimana banyak perusahaan – perusahaan besar yang mengalami masalah keuangan bahkan bangkrut, membangkitkan kesadaran pentingnya Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang menjadi “tulang punggung” perekonomian Indonesia dan menjadi sektor andalan yang paling diminati oleh berbagai kalangan, baik pemerintah, maupun lembaga – lembaga swadaya masyarakat. Hal ini dapat tercemin dalam rencana

pengembangan iklim usaha yang kondusif serta peningkatan daya saing usaha kecil didalam dokumen Program Pembangunan Nasional (Propenas) Widyaningrum (2014:12).

Dalam perekonomian Indonesia, peran dan kontribusi pelaku usaha dari skala Mikro, Kecil dan Menengah sangat besar. Berdasarkan data dari kementerian koperasi dan UKM, jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mendominasi dari pelaku usaha keseluruhan. Pada tahun 2008 jumlah UMKM 51.409.612 (99,9%) terdiri dari Usaha Mikro (UMi) sebanyak 50.847.771 unit (98,90%), Usaha Kecil (UK) sebanyak 522.124 unit (1,02%), Usaha Menengah (UM) sebanyak 39.717 unit (0,08%) dan Usaha Besar (UB) sebanyak 4.650 unit (0,01%) dalam Ermalina (2013:85). Dari data diatas dapat dilihat bahwa Usaha Mikro lebih dominan dalam pembangunan dan perekonomian di Indonesia.

Pengertian Usaha Mikro menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM, dalam Bab 1 (Ketentuan Umum), pasal 1 dari undang – undang tersebut, dinyatakan bahwa Usaha Mikro (UMi) adalah usaha produktif milik orang perseorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria UMi sebagaimana diatur dalam UU tersebut, memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) / tahun.

Menurut Ermalina (2013:5), salah satu permasalahan yang dihadapi Usaha Mikro (UMi) adalah kurangnya pemahaman dan pemanfaatan informasi akuntansi dan pengelolaan keuangan yang belum teradministrasi dengan baik dimana pengelolaan keuangan belum dipisahkan antara keperluan usaha dan keperluan pribadi (rumah tangga).

Informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk usaha kecil Megginson et al. (2017:34). Selain itu informasi akuntansi juga berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi.

Pencatatan akuntansi pada Usaha Mikro (UM) di Indonesia masih rendah dan memiliki banyak kelemahan Deswira (2012:4). Pada umumnya pemilik Usaha Mikro beranggapan bahwa pencatatan keuangan tidaklah perlu. Dan kebanyakan pemilik usaha mikro di Indonesia tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Tetapi masih ada pelaku usaha Mikro yang melakukan pencatatan keuangan dalam menjalankan usahanya Ermalina (2013:8).

Beberapa hasil penelitian Pinasti (2017:65) menunjukkan bahwa kelemahan usaha kecil di Indonesia adalah pada umumnya pengelola usaha kecil tidak menguasai dan tidak menerapkan sistem keuangan yang memadai. Usaha kecil tidak atau belum memiliki dan menerapkan catatan akuntansi dengan ketat dan disiplin dengan pembukuan yang sistematis dan teratur. Pengusaha kecil secara umum menganggap bahwa informasi akuntansi tersebut tidak penting, selain sulit diterapkan juga membuang waktu dan biaya. Hal terpenting bagi pengelola usaha kecil adalah bagaimana cara menghasilkan laba yang banyak tanpa repot menerapkan akuntansi.

Kenyataan ini juga didukung oleh hasil penelitian Musmini (2018:7) menunjukkan bahwa kebanyakan usaha kecil di Kecamatan Buleleng tidak menyelenggarakan catatan akuntansi, beberapa yang mempunyai catatan keuangan modelnya sangat sederhana dan tidak sistematis. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keberadaan dan pentingnya akuntansi belum dipahami oleh pengusaha UMKM. Padahal dengan adanya laporan keuangan sebagai salah satu bentuk penyampaian informasi akuntansi, para pemilik usaha dapat mengetahui bagaimana posisi serta kinerja keuangannya, tidak hanya itu pemilik usaha akan lebih mudah untuk menghitung pajak, karena laporan keuangan merupakan sumber data untuk menghitung pajak.

Ai Your Lash Beauty Salon merupakan usaha bisnis kecantikan yang telah berdiri cukup lama yakni hingga sekarang. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan peneliti, *Ai Your Lash Beauty* Salon merupakan salah satu UMKM yang sudah melakukan pencatatan keuangan dibandingkan dengan usaha salon lainnya yang ada di Kota Metro, dan *Ai Your Lash Beauty* Salon pernah mengikuti pelatihan dan seminar pencatatan keuangan, sehingga pemilik *Ai Your Lash Beauty* Salon sudah menyadari arti pentingnya melakukan pencatatan keuangan bagi suatu usaha, namun dalam implementasinya pencatatan yang dilakukan masih belum sesuai dengan pedoman penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Pencatatan yang dilakukan selama ini hanya sebatas pencatatan jumlah pemasukan, pengeluaran dan untuk pengingatan dalam menentukan jumlah bonus yang diberikan untuk karyawannya. Kenyataan ini amat menarik dikaji karena walaupun dengan adanya SAK EMKM untuk mempermudah UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan untuk usahanya, tapi dalam implementasinya pencatatan keuangan yang

dilakukan oleh UMKM masih jauh dari standar yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Studi kasus merupakan penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti, serta interaksinya dengan lingkungan. (Indriantoro, 2019: 26) Sumber Data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

Analisis Data

Dalam penelitian ini data diperoleh setelah melakukan survei terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan wawancara. Survei awal yang dilakukan oleh peneliti kepada objek penelitiannya itu UMKM *Ai Your Lash Beauty* Salon Kota Metro yang bertujuan sebagai langkah awal untuk mendapatkan informasi serta izin untuk melakukan wawancara terhadap objek penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh informasi lebih mendalam. Dalam melakukan wawancara peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh narasumber serta memberikan arahan terhadap topik yang dibahas sehingga peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya sehingga membuat penelitian ini lebih terarah. Berikut ini adalah tahapan penganalisisan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Mengumpulkan data laporan keuangan yang telah dibuat oleh UMKM *Ai Your Lash Beauty* Salon Kota Metro
2. Mempelajari penerapan SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan.
3. Penerapan SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan UMKM *Ai Your Lash Beauty* Salon Kota Metro

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Pemilik usaha mengetahui bahwa pencatatan keuangan suatu usaha penting untuk dilakukan, dengan melakukan pencatatan keuangan dapat diketahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran sehingga nantinya dapat menghitung laba yang diperoleh dan dapat mengetahui bagaimana kinerja usahanya seperti yang di katakan pada saat dilakukannya wawancara dengan Ibu Raodah selaku pemilik dari usaha *Ai Your Lash Beauty* Salon Kota Metro. Namun dalam kenyataannya sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh pemilik usaha *Ai Your Lash Beauty* Salon Kota Metro masih sangat sederhana dan proses pencatatan yang dilakukan masih dengan cara manual. Dan jauh bedanya dari laporan keuangan yang di terapkan pada SAK EMKM dikarenakan tidak melakukan pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan tidak memiliki satupun jenis laporan keuangan dalam laporan keuangan yang dibuatnya.

Alasan pemilik UMKM *Ai Your Lash Beauty* Salon Kota Metro melakukan pencatatan keuangan semata mata untuk menentukan besarnya pendapatan usahanya dan kemudian dari pendapatan tersebut beberapa yang akan disisihkan untuk produksi dan untuk membayar gaji para karyawan

Berdasarkan atas hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan dapat di simpulkan bahwa pengalaman Ibu Raodah selama 7 tahun sebagai pengusaha telah membuat informan mengerti akan pentingnya melakukan pencatatan atas setiap transaksi usahanya. keinginan yang dimiliki informan untuk mengembangkan usahanya, serta untuk mempermudah dalam pengajian telah memotivasi informan untuk selalu melakukan pencatatan. pencatatan dilakukan dengan alasan untuk mengetahui peningkatan dan penurunan pendapatan yang terjadi pada usahanya.

Dalam pencatatan akuntansi pada UMKM *Ai Your Lash Beauty* Salon Kota Metro, bentuk pencatatan yang kini diterapkan pada usaha ini dipengaruhi oleh keinginan dari pemilik usaha tersebut, keinginan pemilik usaha untuk mengembangkan usahanya telah membuat pemilik usaha tersebut termotivasi untuk melakukan pencatatan atas setiap transaksinya dengan rapi meskipun format yang digunakan berbeda dan tidak melakukan penjurnalan seperti pencatatan transaksi pada akuntansi, karena pemilik usaha ini membuat pencatatan menurut pemahamannya saja dan pengalaman yang di miliki tanpa

mempelajari pencatatan transaksi yang diterapkan pada akuntansi.

Pencatatan transaksi yang dilakukan pada UMKM Ai Your Lash Beauty Salon Kota Metro masih jauh dari SAK EMKM sehingga informasi yang diperoleh dari catatan yang dibuat belum dapat sepenuhnya mendukung atau bermanfaat untuk pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan usahanya. Manfaat dan keputusan yang usaha yang dapat dijalankan berdasarkan atas penelitian yang dilakukan oleh Ediraras (2010) antara lain:

1. penilaian kinerja usaha dan sebagai bahan evaluasi untuk yang akan datang
2. berguna sebagai dasar pertimbangan pembelian bahan baku untuk produksi dan alat-alat produksi
3. keputusan mengenai harga, misalnya penentuan harga jual, banting harga, kenaikan harga, barang atau jasa, dan lain-lain
4. mengajukan permohonan pembiayaan kepada bank
5. untuk mengembangkan usaha, keputusan untuk membuka atau menutup cabang
6. penambahan dan pengembangan sumber daya manusia, meningkatkan penghasilan karyawan, pemberian bonus pada karyawan
7. penyusunan anggaran untuk periode berikutnya
8. penambahan aset usaha
9. promosi usaha sejalan dengan

Penelitian yang dilakukan oleh Musmini (2012) menyatakan bahwa memang sangat memerlukan informasi tentang kinerja usaha dan informasi tentang posisi keuangannya. Penyajian laporan keuangan yang continue pada usaha kecil harus memperhatikan prinsip konsistensi sehingga laporan dari periode sebelumnya dapat dibandingkan (komparabilitas) dengan periode berikutnya. Prinsip daya banding (komparabilitas) dapat memberikan informasi perkembangan usaha yang dilakukan selama ini. Apakah usaha tersebut menguntungkan ataukah hanya asal berjalan saja, tanpa memperoleh keuntungan, atau bahkan merugi.

Lebih lanjut Musmini (2012) mengemukakan bahwa prinsip lain yang harus dipegang dengan baik, tanpa toleransi adalah prinsip kesatuan usaha. Jadi kepentingan pemilik usaha dan usahanya harus dipisahkan, seperti dalam hal keuangannya, keuangan perusahaan terpisah dengan keuangan pemiliknya. Prinsip kesatuan usaha sangat sulit dijalankan, karena cakupan yang kecil dengan nilai uang yang relatif sedikit. Selain beberapa hal diatas yang relatif tidak ditemukan pada usaha kecil, teknis mengerjakan akuntansi juga dianggap sulit diterapkan karena rumit bagi pemilik ataupun manajer perusahaan, tidak sebanding dengan modal yang berputar pada usaha kecil tersebut yang relatif sedikit.

Walaupun telah dilakukan pelatihan dan seminar terkait penyusunan pencatatan akuntansi untuk usaha namun selama ini UMKM masih gagal dalam menerapkan pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM dan tidak jarang ada UMKM yang sama sekali tidak melakukan pencatatan keuangan.

Faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM antara lain dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Internal Penyebab Gagalnya Penerapan SAK EMKM

Faktor internal merupakan faktor dari dalam yang mempengaruhi implementasi/pengamplikian dari pencatatan keuangan berbasis SAK EMKM, faktor internal yang menyebabkan gagalnya penerapan SAK EMKM ini yakni, *Pertama*, kurangnya pengetahuan pemilik Usaha Farhan cakes mengenai standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan. Selama ini pemahaman bentuk pencatatan keuangan yang dilakukan sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki pemilik usaha Ai Your Lash Beauty Salon Kota Metro Jadi, pengetahuan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap bentuk penyusunan pencatatan keuangan yang diterapkan oleh usaha Ai Your Lash Beauty Salon Kota Metro *Kedua*, pemilik usaha Ai Your Lash Beauty Salon Kota Metro merasa belum profesional dan tidak memahami dan menurut pemilik sangat susah jika melakukan pencatatan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Pemilik kurang disiplin dan rajin dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi usahanya ini dikarenakan waktu yang ada sudah tersita untuk pekerjaan, sehingga sulit sekali menyisihkan waktu untuk menyusun sistem pembukuan akuntansi. Pemilik lebih mengutamakan bagaimana sistem pemasaran yang baik agar produk cepat laku, dan bagaimana agar setiap harinya dapat memasok produk ke konsumen. *Ketiga*, pandangan dari pemilik usaha bahwa kegiatan pencatatan tersebut dilakukan hanya untuk

memenuhi kebutuhan perhitungan dan transparansi, ini sesuai dengan teori perilaku beralasan (*theory of reasond action*) of *reasond action*). Teori ini menyatakan bahwa seseorang atau individu akan memanfaatkan sisten informasi dengan alasan bahwa sistem informasi tersebut akan memberi manfaat atau kegunaan bagi dirinya. Melihat dari kenyataan dilapangan terkait dengan penerapan SAK EMKM jadi dapat dikatakan bahwa Pelaku UMKM akan memanfaatkan atau mengimplementasikan pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM apabila pencatatan tersebut akan memberi manfaat

Faktor Eksternal Penyebab Gagalnya Penerapan SAK EMKM,

Salah satu penyebab dari Usaha Ai Your Lash Beauty Salon Kota Metro tidak melakukan pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM disebabkan pula karena tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM terutama dari pihak pemerintah, lembaga- lembaga terkait dan regulator. Padahal kepedulian terhadap pengembangan UMKM sudah semestinya menjadi tanggung jawab semua pihak sesuai dengan bidang yang digelutinya. Sejalan dengan hal tersebut Auliyah (2012) menyatakan tidak adanya regulasi yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM mengakibatkan rendahnya penyusunan laporan keuangan. Jadi perhatian dari pihak regulator terkait dengan peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM sangat diperlukan.

Pihak perbankan merupakan salah satu pihak ketiga yang berhubungan terkait dengan permodalan UMKM adalah pihak perbankan. Dalam memberikan pinjaman kepada UMKM pihak perbankan selalu memperhatikan aspek kelayakan suatu kegiatan usaha, aspek legalitas, serta *repayment capacity* dan adanya jaminan baik fisik maupun non fisik sebagai factor pengaman. Untuk mengetahui kondisi keuangan calon debitur, maka pihak perbankan memerlukan laporan keuangan. Selain untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan utamanya yang mencakup kondisi likuiditas, kecukupan modal, porsi hutang, profitabilitas. Pihak perbankan memerlukan adanya laporan keuangan untuk memperkirakan volume usaha calon debitur yang ditunjukkan dengan besarnya aset dan penjualan. Serta dengan adanya laporan keuangan pihak perbankan dapat mengestimasi jumlah beban pinjaman yang dapat ditanggung oleh calon debitur.

Selama ini permasalahan yang dihadapi dalam pemberian fasilitas kredit kepada calon debitur UMKM, yakni tidak tersedianya laporan keuangan usaha yang memadai untuk dianalisa oleh pihak perbankan, meskipun usaha UMKM tersebut *feasible* namun sebagian besar pengusaha mengalami kesulitan dalam penyediaan laporan keuangan untuk memenuhi persyaratan kredit bank. Usaha yang tidak *bankable* dipandang mengandung risiko kredit macet oleh bank. Untuk membantu pelaku UMKM dalam memenuhi syarat kelayakan usaha dengan membuatkan proforma laporan keuangan.

Jadi proforma laporan keuangan merupakan langkah proaktif yang dilakukan pihak perbankan dalam membantu calon debitur dan mempermudah dalam melakukan analisis kredit, langkah ini merupakan wujud kepedulian pihak perbankan terhadap UMKM. Akan tetapi, jika diinterpretasikan lebih jauh tidak hanya semata-mata sebagai wujud kepedulian pihak perbankan terhadap UMKM. Pembuatan proforma laporan keuangan ini juga sebagai bagian dari strategi bisnis perbankan dalam memasarkan kreditnya kepada masyarakat. Persaingan perbankan dalam menyalur kredinya ke UMKM sangatlah ketat, ini dapat dilihat dari begitu variatifnya program-program kredit yang digulirkan untuk para pelaku UMKM maupun para calon wirausaha muda. Antara Bank satu dengan yang lainnya terjadi persaingan atau kompetisi dalam menyalurkan kreditnya kepada masyarakat, strategi dalam menghadapi persaingan inipun beragam yakni dengan membuka cabang khusus pelayanan kredit usaha, serta mengeluarkan program yang bunganya bersaing dengan program kredit dari bank lain.

Mekanisme pembuatan proforma laporan keuangan ini merupakan salah satu strategi perbankan untuk mempermudah UMKM dalam memenuhi persyaratan pengajuan kredit, hal ini dapat membahayakan karena bisa mendorong pihak perbankan untuk menyalurkan kredit kepada pihak yang tidak tepat. Selain itu hal ini dapat menyebabkan UMKM menjadi malas dalam memenuhi ketentuan SAK EMKM, karena selama ini mereka telah „dimanjakan“ dengan adanya pembuatan proforma laporan keuangan oleh pihak perbankan.

Bahkan seperti yang di lansir dalam situs resmi Bank Mandiri bahwa yang menjadi persyaratan memperoleh KUR adalah

- Dokumen legalitas pemohon, misalnya KTP atau Kartu Keluarga
- Dokumen Legalitas Usaha, Misalnya NPWP, SIUP, SKDU
- Foto Copy rekening giro/tabungan 6 bulan

Bahkan menurut pemilik bahwa beliau sempat mengajukan KUR dan persyaratan yang paling utama adalah menjaminkan BPKB Motor, Selain berhubungan dengan pihak perbankan, pelaku UMKM juga berhubungan dengan pihak fiskus dalam hal perhitungan serta pembayaran pajak. Pemasukan tambahan dari pajak UMKM merupakan kontribusi yang sangat penting dalam mendukung program pembangunan yang diusahakan oleh pemerintah serta untuk melepaskan ketergantungan Indonesia dari pinjaman luar negeri (Riyanto, 2011). Untuk menentukan besarnya penghasilan kena pajak maka UMKM harus menyusun Laporan keuangan. Namun prakteknya, kesesuaian pembuatan laporan keuangan UMKM dengan SAK EMKM masih sangat jauh dari apa yang diharapkan. Oleh karena itu, untuk mempermudah perhitungan pajak bagi pelaku usaha kecil dan menengah maka dikeluarkan Peraturan Pemerintah No.46 Tahun 2013 tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan dari Usaha yang Diterima atau Diperoleh Wajib Pajak yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu. Penghasilan yang dikenakan pajak adalah Penghasilan dari Usaha yang diterima atau diperoleh Wajib Pajak dengan peredaran bruto (omzet) yang tidak melebihi Rp4,8 miliar dalam 1 tahun Pajak. Maksud pemerintah untuk menyederhanakan perhitungan pajak demi mempermudah perhitungan pajak merupakan suatu hal yang positif, namun dibalik itu implementasi SAK EMKM pada UMKM akan terasa semakin berat, karena untuk bisa membayar pajak kini para pelaku UMKM tidak dituntut untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar, selain itu kurangnya pengawasan pula dari pihak fiskus terkait dari apa yang dihitung oleh UMKM terkait dengan pajak yang akan dibayarkannya. Selama ini pihak fiskus percaya dengan pajak yang telah dihitung dan dibayarkan oleh pengusaha UMKM, tanpa melakukan *crosscheck* langsung dengan data omzet yang sebenarnya, jika nanti ditemukan adanya masalah atau data yang berbeda disaat itulah baru akan dilakukan sinkronisasi oleh pihak fiskus terhadap data yang ditemukan tersebut.

Jadi, apabila UMKM telah menerapkan pencatatan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pastinya akan mempermudah dalam proses pengajuan pinjaman ke pihak perbankan dan dalam ketepatan perhitungan pajak penghasilan. Untuk terciptanya sektor UMKM dengan pengelolaan keuangan yang baik, *professional* dan berdaya saing, maka diperlukan unsur “keharusan” dalam implementasi pencatatan dan pelaporan. Unsur “keharusan” ini diantaranya dapat dilaksanakan dalam bentuk persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu entitas UMKM guna memperoleh pembiayaan, maupun perijinan-perijinan tertentu. Disinilah diperlukan adanya dukungan dan perhatian dalam bentuk pengawasan (*controlling*) dan pendampingan terhadap implementasi pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM pada UMKM.

Pelaku entitas UMKM perlu diberikan dorongan dan pemahaman terkait manfaat dari pencatatan akuntansi, misalnya manfaat pencatatan transaksi, baik bagi pelaku usaha sendiri maupun dalam hubungannya dengan pihak ketiga, misalnya institusi perijinan dan lembaga pembiayaan. Jadi, tahapan pertama yang dilakukan yakni memunculkan kesadaran/ pemahaman pelaku UMKM akan manfaat dan pentingnya pencatatan transaksi selanjutnya perlu diadakan Pelatihan teknis pencatatan transaksi dan penyusunan laporan. Namun percuma saja pelatihan diadakan jika tanpa adanya tindak lanjut terkait dengan implementasi pencatatan akuntansi pada UMKM. Disinilah diperlukan adanya dukungan dan perhatian *stakeholder* sebagai wujud pengendalian sosial dalam bentuk pengawasan (*controlling*) dan pendampingan terhadap implementasi pencatatan akuntansi berbasis SAK EMKM.

KESIMPULAN

UMKM Ai Your Lash Beauty Salon Kota Metro belum mencatatkan laporan keuangan perusahaan yang disinkronkan dengan SAK EMKM Ada dua faktor yang menunjukkan bahwa UMKM Ai, salon kecantikan cambuk Kota Metro membuat laporan keuangan melalui SAK EMKM. Menurut UMKM, faktor internal tersebut merupakan faktor utama, sedangkan faktor eksternal yaitu kurangnya pengawasan pemangku kepentingan dalam laporan keuangan pemangku kepentingan UMKM, yaitu pemerintah berkeyakinan bahwa forum tersebut merupakan lembaga terkait dan regulator.

DAFTAR LITERATUR

- Auliyah. 2012. Laporan Keuangan UMKM. Jakarta : Salemba Empat
- Baridwan. 2014. Kesiapan Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Tenun Ikat di Kota Kediri. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Belkaoui. 2016. Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) UMKM Pengrajin Batik di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Berry. 2011. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Yogyakarta : Hangar kreator.
- Deswira. 2012. Studi Kualitatif Tentang Manfaat dan Kerugian Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UD Mitra Pelita. *Jurnal Akuntansi Going Concern*.
- Ediraras. 2010. Pencatatan Akuntansi. BPFE, Yogyakarta.
- Ermalina. 2013. Pengaruh Pemanfaat Teknologi Informasi dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*.
- Farida Anggisari. 2010. Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Mikro Salon Tamara Di Sidoarjo. *Jurnal akuntansi*.
- Horngren dan Harrison. 2017. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Jilid 1*. Salemba Empat, Jakarta.
- Indria Widyastut. 2011. Pencatatan Keuangan pada Usaha Mikro. *Jurnal akuntansi*.
- Indriantoro. 2019. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kieso. 2017. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Sukma Cita Ceramic Dinoyo-Malang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Lilya Andriani. 2014. Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis Sak Etap Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) (Sebuah Studi Intrepetatif Pada Peggy Salon). *Jurnal akuntansi*
- Lucia Ari Wijayanti. 2010. Analisis Pengembangan dan Pelaporan Keuangan Usaha Ai Your Lash Beauty Salon Kota Metro Di Daerah Candi Gebang, Condongcatur, Yogyakarta
- Martani. 2012. Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan. BPFE, Yogyakarta.
- Megginson et al. 2017. Informasi Akuntansi Keuangan. Jakarta: Gramedia
- Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat Cetakan Kelima Belas*. Liberty, Yogyakarta.
- Musmini. 2018. Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nurfitriyah Dwi Astuti. 2017. Pengaruh pencatatan Keuangan terhadap efektivitas usaha Mikro Peraturan Pemerintah No.46 Tahun 2013 tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan dari Usaha
- Pinasti. 2017. Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada UMKM XYZ Yogyakarta). *Jurnal Ekonomi*. Vol. 14 No. 02 Juli 2018: 1-14.
- Riyanto. 2011. Laporan Keuangan. EMKM. BPFE, Yogyakarta.
- Siswanto, Farid. 2012. Pedoman Penulisan Skripsi. Yogyakarta : USD.
- SoemarsoNorman . 2019. Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil edisi 4. Jakarta : PT Indeks.
- Sugiyono. 2015. Manajemen Operasi edisi 7, Jakarta : Salemba Empat
- Suhayati, Anggadini. 2019. Proposal Bisnis. Yogyakarta : Hangar kreator.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM
- Wahyuningsih, Karamoy, H., dan Afandy, D. 2018. Analisis Pelaporan Keuangan di Yayasan As-Salam Manado Berdasarkan PSAK 45 dan PSAK 101). *Jurnal Akuntansi Going Concern*.
- Warren Fees. 2019. Manajemen Pemasaran : Analisis, Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian. (alih bahasa : Jaka Wasana).. Jakarta : Erlangga.
- Widiyaningrum. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia edisi III, STIE YKPN